

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri. Kawasan ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri.¹ Kebijakan pengembangan kawasan industri sudah diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1996. Hal ini merupakan langkah yang ditempuh pemerintah pusat dalam mendorong peningkatan investasi di sektor industri serta memberikan kepastian hukum dalam mengatur pengelolaan kawasan industri dalam suatu daerah.²

Sumatara Barat sendiri hanya memiliki satu kawasan industri yang diberi nama Padang Industrial Park (PIP). Ijin lokasi telah dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Padang Pariaman dalam hal ini Kantor Pertahanan Padang Pariaman (BPN) dengan No: 400/ 201/ PGTFLBPN/1995.³ Lokasi yang dipilih ialah Desa Kasai, Kasang Tengah dan Kasang Timur utara yang terletak di Kecamatan Batang Anai. Pada tahun 2002 tiga desa ini berubah menjadi Korong Kasai dan Korong Bintungan yang berada di Nagari Kasang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.⁴ Namun, hingga 2021 baru di Korong Bintungan adanya pembagunan industri, oleh karena itu penelitian ini membatasi

¹ Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Perindustrian* (Bandung: Nuansa Aulia, 2010)., hal. 10.

² *Ibid*, hal. 12.

³ Dinas Lingkungan Hidup Sumatera Barat, *Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) Kawasan Industri Padang Tahun 1997*, (Padang: DLH Sumabar, 1997), hal II-1.

⁴ *Ibid*, hal. I-1.

lokasi penelitian di Korong Bintungan saja. Berdasarkan Perda Provinsi Sumatera Barat No. 5 Tahun 1995, pemerintah provinsi mendirikan dan melakukan penyertaan modal di PT. Andalas rekasindo Pratama (ARP) sebagai tindak lanjut dari kesepakatan dasar kerja sama tanggal 5 Juli 1994 dan Perjanjian Dasar Kerjasama tanggal 20 Juli 1994 bersama 4 pengusaha. Penyertaan modal Pemerintah Provinsi Sumatera Barat di PT. ARP dalam bentuk lahan seluas 108 Ha yang selanjutnya disetorkan sebagai penyertaan modal PT. ARP di PT. Padang Industrial Park (PIP). Oleh karena ini tahun awal penelitian di ambil tahun 1994 kerana pada tahun ini di mulai pembagunan kawsan industri Padang Industrial Park.⁵



Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan daerah ini sesuai dengan perencanaan tata ruang wilayah setempat. Daerah ini juga tergolong berpenduduk relatif sedikit. Memiliki lokasi strategis dekat dengan jalan raya provinsi ByPass, dekat dengan Sungai Batang Anai sebagai saluran pembuangan, akses ke Pelabuhan Teluk Bayur mudah dan berdekatan dengan Bandara Internasional Minangkabau.⁶ Alasan lainnya juga karena daerah ini memiliki lahan tidak produktif dan berupa rawa.⁷ Daerah ini juga mempunyai lahan tidur yang mudah dikelola, dan memiliki posisi startegis sebagai *buffer* dari kota Padang.⁸

⁵ Kantor Gubernur Sumatera Barat, *Kronologis Pendirian dan Penyelesaian Permasalahan Investasi Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat di PT. ARP/PIP*, (Padang:Bidang Perekonomian), hal. 1.

⁶ *Ibid*, hal. II-4.

⁷ Kantor Gubernur Sumatera Barat, *Laporan dalam bentuk PPT Kronologi PT. Andalas Rekasindo Pratama, PT.Padang Industrial Park 1993-2019*, (Padang:Bidang Perekonomian), Slide. 7.

⁸ Pemda Padang Pariaman, *Basis Data Lingkungan Hidup Daerah Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman*, (Kabupaten Padang Pariaman, 2006). Hal. 79.

Perusahaan yang berdiri di kawasan Padang Industrial Park (PIP) sekarang antara lain PT. Andalas Lumber Product, PT. Prizaco Gasindo, PT. Usaha Inti Padang, PT. Japfa Comfeed Indonesia, PT. Putra Pusaka Dewata, serta Gardu Induk PIP.⁹

Aktivitas Kawasan industri tentunya akan memberikan dampak kepada masyarakat dan lingkungan. *Pertama*, dampak kepada lingkungan fisik masyarakat yaitu, tanah pertanian masyarakat menjadi kurang subur sehingga mengakibatkan hasil panen yang kurang berkualitas. Kurangnya pengelolaan pembuangan limbah pabrik ke sungai menyebabkan sungai dan daerah aliran sungai tercemar. Sebelum adanya Padang Industrial Park, Korong Bintungan adalah daerah rawan banjir, namun karena pembangunan PIP daerah Korong Bintungan tidak lagi menjadi rawan banjir sebab PIP membuat sungai buatan untuk mengatasi banjir. Sebelum memiliki akses jalan raya seperti saat ini, akses jalan di Korong Bintungan adalah jalan tanah setapak. Namun padatnya aktivitas angkutan pabrik menyebabkan kebisingan serta kerusakan jalan. Selanjutnya limbah pembakaran energi dari pabrik dan kendaraan pabrik menyebabkan polusi udara yang akan mempengaruhi kesehatan masyarakat.

Jika dilihat dari dampak terhadap lingkungan fisik maka lebih mengarah ke dampak negatif. Namun hal ini tidak lantas membuat kita menghiraukan dampak positif dari Padang Industrial Park. *Kedua*, dampak Padang Industrial Park di lihat dari lingkungan sosial masyarakat yaitu, aktivitas Padang Industrial Park mempengaruhi mata pencaharian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari

⁹ Kantor Gubernur Sumatera Barat, *Laporan Pengelolaan Lingkungan Hidup PT. Padang Industrial Park (PIP) 2019-2021*, (Padang:Bidang Perekonomian), hal. 13-14.

pekerjaan masyarakat yang sebelumnya didominasi sektor pertanian¹⁰ sekarang beralih menjadi sektor industri dan jasa lainnya. Adanya industri juga membuat pendidikan di masyarakat meningkat karena bekerja di pabrik memerlukan ijazah. Padang Industrial Park juga mengurangi angka pengangguran di Korong Bintungan.

Namun dari sekian banyak dampak positif Padang Industrial Park terhadap lingkungan sosial masyarakat. Ada hal yang tidak diperhatikan PT. Padang Industrial Park sehingga menimbulkan rasa ketidakpercayaan masyarakat terhadap PIP. Hal ini ialah tidak ada kejelasan penanggungjawaban kerusakan lingkungan fisik masyarakat Korong Bintungan yang disebabkan oleh perusahaan-perusahaan yang berdiri di Padang Industrial Park. Batasan akhir penelitian ini di ambil pada tahun 2021 yang mana pada tahun ini Pemerintahan Sumatera Barat bersama Dinas Lingkungan Hidup Sumatera Barat dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Padang Pariaman.



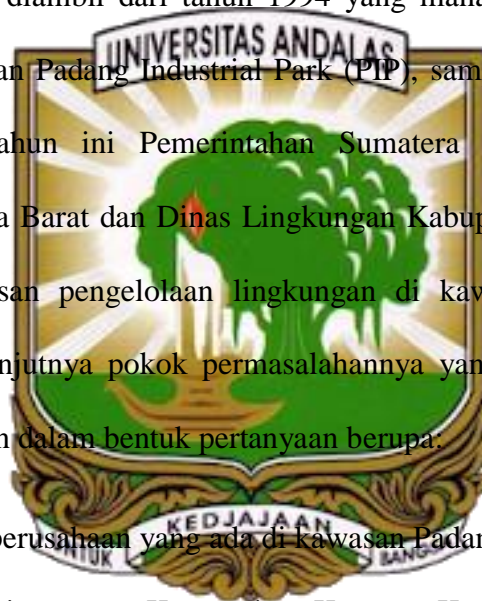
Padang Industrial Park sangat menarik untuk diteliti karena ia merupakan satu-satunya kawasan industri di Sumatera Barat. Disamping itu belum ada penelitian tentang keberadaan Padang Industrial Park ini. Serta dari rentang waktu 1994-2021 terjadi dinamika kondisi lingkungan masyarakat baik yang diakibatkan faktor alami maupun manusia. Selain itu, yang membuatnya menjadi menarik adalah adanya upaya masyarakat Korong Bintungan dalam menghadapi masalah kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan di Padang Industrial Park. Serta melihat bagaimana pemerintah setempat dalam menanggapi keluhan masyarakat. Oleh karena itu, tulisan ini diberi judul

¹⁰ (RKL) *Kawasan Industri Padang. Op. Cit.*, hal. III-20

“Dampak Operasional Perusahaan Di Kawasan Padang Industrial Park (PIP) terhadap Lingkungan Masyarakat Korong Bintungan, Nagari Kasang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman 1994-2021”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Batasan spasial penelitian ini ialah Korong Bintungan, Kenagarian Kasang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat kerana baru di daerah ini pembagunan PIP berjalan. Sedangkan batasan temporalnya diambil dari tahun 1994 yang mana pada tahun ini mulai pembangunan kawasan Padang Industrial Park (PIP), sampai dengan tahun 2021 yang mana pada tahun ini Pemerintahan Sumatera Barat bersama Dinas Lingkungan Sumatera Barat dan Dinas Lingkungan Kabupaten Padang Pariaman melakukan pengawasan pengelolaan lingkungan di kawasan industri Padang Industrial Park. Selanjutnya pokok permasalahannya yang akan dibahas dalam penelitian ini diajukan dalam bentuk pertanyaan berupa:



1. Apa saja perusahaan yang ada di kawasan Padang Industrial Park (PIP) Korong Bintungan, Kenagarian Kasang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan di kawasan Padang industrial Park (PIP) terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosial masyarakat Korong Bintungan, Kenagarin Kasang, Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang sudah ada sebelumnya maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan perusahaan yang ada di Kawasan Padang Industrial Park (PIP) Korong Bintungan, Kenagarian Kasang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman
2. Menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan di Kawasan Padang industrial Park (PIP) terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosial masyarakat Korong Bintungan, Kenagarian Kasang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dampak aktivitas oprasional perusahaan di kawasan Padang Industrial Park (PIP) terhadap lingkungan masyarakat Korong Bintungan.

2. Bidang Keilmuan

Dalam bidang keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengetahui dan membahas terkait topik yang akan diteliti. Serta menambah literatur akademik tentang Kawasan Padang Industrial Park (PIP) Korong Bintungan yang mana memang belum ada yang menulis.



D. Tinjauan Pustaka

Topik tentang Dampak Padang Industrial Park (PIP) terhadap Lingkungan Masyarakat Korong Bintungan belum ada yang membahas. Demi menunjang penelitian ini, maka dilakukan tinjauan pustaka yang mana sumber-sumber ini digunakan untuk melihat dampak kawasan industri terhadap lingkungan masyarakat. Berbagai karya tulis ditinjau seperti:

Buku karya Nawiyanto yang berjudul Pengantar Sejarah Lingkungan. Karya ini berisi penjelasan umum terkait definisi sejarah lingkungan. Penjelasan dalam penelitian ini berisi informasi tentang perkembangan penelitian sejarah lingkungan pertama kali muncul pada tahun 1990-an di Indonesia. Secara umum pengkajian sejarah lingkungan dapat dikategorikan menjadi empat kelompok besar antara lain, Permasalahan lingkungan, Perubahan lingkungan, Pandangan tentang lingkungan dan Politik lingkungan.¹¹

Skripsi Muhammad Sibghatullah “Kekumuhan di Perkampungan Nelayan Tambak Lorok Kota Semarang 1970-1993”. Skripsi ini diambil sebagai tinjauan pustaka karena juga membahas permasalahan lingkungan dalam kajian sejarah. Skripsi ini menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan disebabkan oleh manusia dan cenderung bertujuan demi memenuhi ekonomi.

Tesis Devi Itawan “Eksploitasi Kolonial dan Perubahan Lingkungan Sumatera Timur, 1860an-1930an”. Penelitian ini merupakan kajian sejarah lingkungan yang secara khusus membahas isu perubahan lingkungan dalam

¹¹ Sibghatullah Muhammad, “Kekumuhan di Perkampungan Nelayan Tambak Lorok Kota Semarang 1970-1993”. Skripsi Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2019. Hal. 89.

kaitannya dengan ekspansi kolonial di Sumatera Timur. Ekspansi kolonial yang ditandai dengan perluasan perkebunan membawa perubahan mendasar pada hubungan manusia dan alam yang kemudian berpengaruh pada proses perubahan lingkungan secara signifikan. Dalam hal ini, penetrasi kapitalisme dan peran negara kolonial bertanggungjawab secara langsung terhadap proses degradasi lingkungan di Sumatera Timur.¹²

Tesis Ronal Ridho'i "Limbah Pabrik di Delta Brantas: Industrialisasi dan Permasalahan Lingkungan di Sidoarjo Jawa Timur, 1950-2006". Proses industrialisasi di Sidoarjo dimulai sejak dekade ketiga abad ke-19, yang ditandai oleh pembangunan industri gula. Sejak 1950-an, ketika ada proyek industrialisasi dari pemerintah pusat, sektor manufaktur mulai berkembang dan mengalami pertumbuhan pesat selama Orde Baru. Masifnya industri manufaktur di Sidoarjo telah mengubah kondisi ekologis, kehidupan sosial-ekonomi maupun lingkungan.¹³



Skripsi Akhmad Asep Erista "Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten". Dari skripsi ini dijelaskan bahwa memang industri di Desa Tobat memiliki dampak yang besar. Dampak positif berupa nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, meningkatkan kesadaran masyarakat akan mutu pendidikan yang tinggi, memberi penghasilan tambahan serta membentuk etos kerja yang baik. Selanjutnya dampak negatifnya berupa alih fungsi lahan, terciptanya daerah

¹² Devi Itawan, "Eksploitasi Kolonial dan Perubahan Lingkungan Sumatera Timur, 1860an-1930an". Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2020. Hal. 73.

¹³ Ronal Ridho'I, "Limbah Pabrik di Delta Brantas: Industrialisasi dan Permasalahan Lingkungan di Sidoarjo Jawa Timur, 1950-2006". Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2017. Hal. 70.

kumuh, dan pencemaran limbah air serta permasalahan polusi udara. Walaupun industri di Balaraja terhitung banyak, tetapi tidak dapat menyediakan lapangan kerja yang mengikuti pertumbuhan masyarakat dan urbanisasi yang pesat. Hal ini mengakibatkan masyarakat Kecamatan Balaraja sulit mencari dan mendapatkan pekerjaan, khususnya pada masyarakat Desa Tobat.¹⁴

Skripsi “Dampak Keberadaan Kawasan Industri Makassar Terhadap Perubahan Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Biringkasanaya Makassar” oleh Muh. Zulkipli. Skripsi ini menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari adanya kawasan industri Makassar seperti terbukanya lapangan kerja di sekitar kawasan industri dapat membantu untuk mengurangi jumlah pengangguran pada daerah tersebut. Selain itu, kawasan industri juga menimbulkan limbah yang dapat membuat lingkungan menjadi kotor sehingga menimbulkan berbagai penyakit.¹⁵

Artikel, N.D. Prananda, dkk “Dampak Lingkungan Alam dan Sosial Kawasan Industri Sukaluyu Kabupaten Cianjur”. Dalam artikel ini dijelaskan dampak keberadaan industri Sukaluyu terhadap lingkungan menimbulkan pencemaran udara, pencemaran suara, penurunan kualitas dan kuantitas air sumur penduduk dan terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Sedangkan terhadap kondisi sosial masyarakat kawasan industri Sukaluyu menyebabkan terjadinya perubahan



¹⁴ Akhmad Asep Erista, "Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten". Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Hal. 78.

¹⁵ MUH. Zulkipli, "Dampak Keberadaan Kawasan Industri Makassar Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Biringkasanaya". Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. Hal. 74.

mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian ke sektor industri serta membuka peluang usaha lain yang berkaitan dengan kegiatan industri.¹⁶

Artikel karya Andreas Rasu, Noortje Marsellanie Benu, Elsje Pauline Manginsela. "Dampak Industri PT.Global Coconut Terhadap Masyarakat di Desa Radey Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan". Keberadaan Industri "PT Global Coconut" telah memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan, tersedianya kesempatan bekerja dan peluang berusaha, pengadaan jalan pertanian dan adanya bantuan untuk kegiatan perayaan nasional di desa. Sedangkan dampak negatif adalah bau busuk dari kelapa hasil sortiran.¹⁷

Karya ilmiah di atas umumnya membahas dampak kawasan Industri terhadap lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian yang ingin ditulis kali ini memiliki perbedaan dari karya ilmiah yang sudah ada. Penulis akan memaparkan bagaimana aktivitas perusahaan kawasan industri mempengaruhi perubahan lingkungan fisik yang nantinya sangat mempengaruhi lingkungan sosial masyarakat. Serta melihat upaya masyarakat dan pemerintah dalam menangani masalah lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan di Kawasan Padang Industrial Park (PIP) Korong Bintungan, Kenagarian Kasang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.



¹⁶ Waluya, Prananda, Sungkawa, "Dampak Lingkungan Alam Dan Sosial Kawasan Industri Sukaluyu Kabupaten Cianjur", *Antologi Geografi* 4, no. 1. 2016. hal. 20.

¹⁷ Andreas, Rasu, Noortje Marsellanie Benu, Elsje Pauline Manginsela, "Dampak Industri Pt. Global Coconut Terhadap Masyarakat Di Desa Radey, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan", *Agri-Sosioekonomi* 13, no. 1. 2017. hal. 22.

E. Kerangka Analisis

Kawasan industri dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2010, adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan Industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri.¹⁸

Perusahaan diartikan sebagai sebuah organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang atau jasa yang ditujukan bagi pemuasan kebutuhan para pembeli, serta diharapkan akan memberikan laba bagi para pemiliknya.¹⁹ Kewajiban perusahaan ada beberapa bidang, salah satunya ialah bidang masyarakat dan lingkungan hidup (sosial). Kewajiban perusahaan dalam bidang sosial adalah dalam pelaksanaan CSR oleh semua perusahaan. Salah satu aturan Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR dalam bidang lingkungan. Perusahaan dituntut untuk lebih banyak memperhatikan aspek-aspek sosial dan menerapkan etika bisnis secara jujur dan menjaga kelestarian lingkungan di mana perusahaan tersebut berada.²⁰

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh

¹⁸ Arifandi Djayanegara, "Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Kawasan Industri Besar Di Kota Semarang". Skripsi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013. Hal. 17.

¹⁹ Umar Husein, *Evaluasi kinerja perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005). Hal. 55.

²⁰ Fitalina Falia Kangihade, "Penerapan Hukum Tanggung Jawab Sosial Perubahan Dalam Kaitannya Dengan Pelestarian Lingkungan Dan Masyarakat Di Indonesia", *Jurnal Hukum Unsrat* 1, no. 3 (2013), <http://repo.unsrat.ac.id/id/eprint/381>. Hal. 19.

adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi. Jadi bisa diartikan dampak adalah pengaruh atau akibat dari sesuatu yang sudah berlangsung.²¹ Dampak dari pembangunan kawasan industri ada 2, dampak positif dan negatif. Dampak positif pembangunan industri: menambah penghasilan penduduk, menghasilkan aneka barang, memperluas lapangan pekerjaan, mengurangi ketergantungan dengan negara lain, memperbesar kegunaan bahan mentah, bertambahnya devisa Negara. Dampak negatif pembangunan industri: terjadinya arus urbanisasi, terjadinya pencemaran lingkungan, lahan pertanian semakin kurang, cara hidup masyarakat berubah, limbah industri menyebabkan polusi tanah, terjadinya peralihan mata pencaharian.²²

Kajian Lingkungan Fisik secara teoritis diartikan bahwa semua benda mati yang ada di sekeliling manusia adalah gejala fisik di permukaan bumi yang terdiri dari atas tanah, air, dan udara dengan segala prosesnya. Dalam pendekatan geografi sejarah, alam fisik manusia dilihat dalam dimensi perubahan waktu yang dikaitkan dengan dimensi ruang. Pendekatan keruangan dilakukan melalui prinsip persebaran, interelasi, interaksi, dan deskripsi. Dengan pendekatan ini dapat diungkapkan berbagai hal penting tentang perubahan alam dan sosial kebudayaan manusia. Konsep ruang yang dimaksud adalah kenampakan yang muncul secara fisik dalam geografi, yaitu tanah, air, dan udara dengan segala prosesnya. Sedangkan konsep waktu adalah temporal yang menunjukkan adanya perubahan.

²¹ Khairunnisa, "Dampak Pola Komunikasi Awkarin Melalui Vlog Karin Novilda Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi". Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2019. Hal. 25

²² Ita Rustiati Ridwan, "Dampak Industri Terhadap Lingkungan Dan Sosial", *Jurnal Geografi* Vol 7, No 2. (2007), <https://doi.org/10.17509/Gea.V7i2.1716>. Hal. 11

Dalam penulisan geografi sejarah, lingkungan fisik disajikan sebagai suatu bahasan yang senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu.²³

Kajian Lingkungan sosial budaya adalah lingkungan yang terdiri dari orang-orang, baik secara individu maupun kelompok, yang berada di lingkungan sekitar manusia yang memiliki corak kehidupan sosial budaya, baik bersifat homogen maupun heterogen. Dalam lingkungan sosial budaya akan tampak berbagai aktivitas manusia dalam suatu komunitas tertentu. Manusia yang hidup dalam lingkungan sosial menggambarkan suatu kehidupan kolektivitas manusia. Dalam kolektivitas kehidupan manusia terdapat sistem pembagian kerja, kerja sama, dan komunikasi. Manusia yang hidup secara kolektif dalam suatu lingkungan sosial akan membentuk suatu masyarakat. Penelitian yang dilakukan menyangkut bagaimana perubahan yang terjadi dalam berbagai pola tindakan manusia dalam dimensi ruang dan waktu. Pola-pola tindakan yang diteliti menyangkut mata pencarian, agama dan kepercayaan, sistem politik, dan lain-lain. Untuk meneliti geografi sejarah dalam konteks lingkungan sosial terlebih dahulu dirumuskan kerangka konsep mengenai hubungan manusia dengan alam.²⁴

Pembangunan Padang Industrial Park biar bagaimanapun telah memberikan berbagai dampak terhadap lingkungan masyarakat di Korong Bintungan, baik itu dampak lingkungan fisik mau pun sosial. Merujuk pada penelitian Bowles pada tahun 2018 menyatakan bahwa masalah lingkungan secara eksplisit diidentifikasi merujuk pada lingkungan fisik, dari pada lingkungan sosial semata. Manusia berperan dominan dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan fisik yang sering kali berdampak buruk terhadap lingkungan fisik itu

²³ Agus Aris, dkk, *Pedoman Kajian Geografi Sejarah Indonesia* (Jakarta Selatan: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, 2006). Hal. 22.

²⁴ *Ibid*, hal. 22.

sendiri. Perilaku manusia terhadap lingkungan fisik secara luas dapat berakibat pada terjadinya perubahan dalam ekosistem makhluk dan lingkungan sosial dan budaya. Pada akhirnya perubahan lingkungan tersebut akan berdampak pada kehidupan manusia itu sendiri.²⁵

F. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah. Pertama, Menentukan judul yang akan diteliti. Kedua, Heuristik: mencari sumber primer maupun sekunder. Hal ini yang berhubungan dengan permasalahan Kawasan Industrial Park (PIP).

Sumber primer: Peneliti memperoleh dokumen tentang Kronologi Pembangunan Padang Industrial Park (PIP) di Kantor Gubernur bagian Perekonomian. Adapun arsipnya adalah Laporan Kronologi Pendirian dan Penyelesaian Permasalahan Investasi Pemerintah Provinsi Sumatera Barat di PT. ARP/PIP, Laporan dalam bentuk PPT Kronologi PT. Andalas Rekasindo Pratama dan PT. Padang Industrial Park 1993-2019, Laporan Pengelolaan Lingkungan Hidup PT. Padang Industrial Park 2019-2021. Dari Kantor Dinas Lingkungan Hidup Sumatera Barat diperoleh arsip Laporan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Kawasan Industri Padang Tahun 1997, Laporan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) Kawasan Industri Padang Tahun 1997, Laporan Utama Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) Kawasan Industri Padang Tahun 1997. Di Kantor PT. PIP diperoleh arsip Laporan dalam bentuk PPT Padang Industrial Park The Pioneer Industrial In Central Sumatera. Di peroleh dari Kantor Nagari

²⁵ Santoso, Meilanny Budiarti, Nunung Nurwati. "Peranan Pekerjaan Sosial Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan". *Jurnal Sosio Informa* 7. No. 2. 2021. Hal. 18.

Kasang arsip berupa Profil Nagari, RPJM Nagari Kasang 2018-2024, RKP Nagari Kasang 2019. Melakukan wawancara kepada masyarakat Korong Bintungan, perangkat Nagari Kasang dan pegawai di Kantor Gubernur bidang perekonomian. Sedangkan sumber sekunder: diperoleh dari hasil studi kepustakaan, yaitu menggunakan literature seperti buku-buku, skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan dampak kawasan industri. Sumber tersebut didapatkan di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, Pemerintahan Sumatera Barat dan Profil Wali Nagari Kasang.

Ketiga, menguji sumber dengan *external criticism* dan *internal criticism* untuk menentukan kebenaran dari sumber sebelum digunakan di dalam penelitian.

Keempat, Konstruksi melakukan penyusunan dengan lugas dan ilmiah, agar dapat dikomunikasikan dengan baik. Nantinya akan membawa pada Karangan Sejarah Kritis (*Historiografi*).²⁶

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan kata lain observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan *observee* yang sebenarnya. Dengan demikian melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain.²⁷

²⁶ Endah Sri Hartati Wasino, *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018). Hal. 67.

²⁷ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran", *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2. 2008. Hal. 15.

